

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBAHASAN TENTANG METODE DISKUSI

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar,

Menurut Winarno Surachmat dalam bukunya "Interaksi Mengajar dan Belajar" mengemukakan bahwa berbagai metode mengajar di dalam, antara lain :

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode diskusi
- Metode resitasi
- Metode belajar kelompok
- Metode sosiodrama dan bermain peran
- Metode karya wisata
- Metode drill
- Metode sistem regu

Sesuai dengan judul skripsi penulis, maka yang dibahas dalam pembahasan ini difokuskan pada masalah metode diskusi saja.

1. Pengertian Metode Diskusi

Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - النحل : ١٢٥ -

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl : 125)¹

Juga dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 159 :

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ... - العنكبوت : ١٥٩ -

Artinya : ... dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu (QS. Ali Imran : 159).²

Zuhairini berpendapat bahwa diskusi adalah suatu metode yang berguna untuk mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya,

¹ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1994), 421

² *I b i d*

sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa.³

Sudirman, mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana para siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁴

Ditambahkan oleh Imansyah Alipandi yang mengatakan bahwa diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik bidang studi tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku seorang siswa.⁵

Lebih lanjut Ramayulis mengatakan bahwa metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah, mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁶

³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89

⁴ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 150

⁵ Imansyah Alipandi, *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 81

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 141

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode diskusi adalah merupakan suatu metode pelajaran yang membahas suatu bahan atau masalah dengan jalan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih guna memperoleh penyelesaian secara baik dan benar yang telah disepakati bersama.

2. Macam-macam Metode Diskusi

Ada beberapa metode diskusi yang dapat dipergunakan oleh seorang guru untuk membimbing anak belajar. Pembagian metode diskusi yang akan penulis jelaskan dibawah ini dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan, antara lain :

a. Dr. Engkoswara M.Ed, membagi diskusi menjadi 5 macam jenis :

- 1) Diskusi kelas : guru mengajukan persoalan kepada seluruh kelas kemudian ditanggapi oleh anak, guru berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan. Sedangkan pimpinannya diserahkan kepada anak didik.
- 2) Diskusi kuliah ; guru atau seorang anak berbicara dimuka kelas mengemukakan persoalannya sekitar 20 atau 30 menit.
- 3) Syimposium ; hampir sama dengan diskusi kuliah tetapi pengarah persoalannya terdiri dari beberapa segi kemudian diikuti dengan diskusi.

- 4) Diskusi panel ; diskusi ini dilakukan oleh 4 sampai 5 orang saja yang telah ditunjuk sedang peserta yang lain hanya melihat dan mendengarkan dari belakang.
 - 5) Diskusi kelompok kecil ; guru mengemukakan persoalan dari beberapa aspek, kemudian peserta dikelompokkan antara 3-7 orang untuk mendiskusikan permasalahan tersebut dalam kelompok kecil.⁷
- b. Drs. Sudirman N dkk, menambahkan macam diskusi di atas, yakni :
- 1) Seminar ; diskusi yang membahas permasalahan yang dimulai dengan pengarahan dari pihak tertentu yang berkompeten dan yang mengarahkan pada garis besar pembahasan dalam diskusi. Kemudian disajikan kertas kerja atau makalah oleh beberapa orang ahli dan dilanjutkan dengan sidang komisi dan sidang pleno yang membahas lebih lanjut bahan-bahan pengarahan dari makalah itu.
 - 2) Lokakarya ; diskusi ini membahas masalah-masalah praktisi yang biasanya dilakukan instansi tertentu untuk mengadakan perbaikan dari keadaan sebelumnya.

⁷ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 52

- 3) Sumbang saran ; permasalahan yang diajukan atau dihadapi, dicari jalan keluarnya dengan menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemimpin diskusi dalam mengambil jalan keluar dari permasalahan tersebut.⁸
- c. I.L Pasaribu dalam bukunya "Dedaktik dan Metodik" menambahkan :

Diskudi formal ; suatu diskusi yang dilakukan menurut prosedur suatu perkumpulan, rapat dewan perwakilan dan sebagainya, segala pembicaraan diatur oleh seorang ketua.⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau paling benar dari pendapat-pendapat yang ada.

Metode diskusi dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat. Metode diskusi sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mendidik siswa untuk bersikap demokratis.

⁸ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 154

⁹ I.L. Pasaribu, *Dedaktik dan Metodik* (Bandung: Tarsito, 1986), 95

Dalam kaitannya dengan metode diskusi tersebut, Tarmizi mengemukakan kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan metode diskusi antara lain :

- a. Murid-murid dilatih untuk berfikir logis dan kritis.
- b. Murid-murid dilatih untuk menghormati/menghargai pendapat orang lain.
- c. Murid dilatih untuk disiplin, tertib.
- d. Murid-murid dilatih untuk bersikap demokratis, tenggang rasa, menghormati pimpinan walaupun pimpinan itu datangnya dari lawan maupun kawan.

Sedangkan kekurangan metode diskusi antara lain :

- a. Murid yang gemar berbicara sering mendominasi acara diskusi.
- b. Murid yang paham, pendiam sering terlupakan.
- c. Hasil diskusi terkadang tidak seperti apa yang diharapkan atau sulit untuk mendengar hasil yang akan dicapai.
- d. Kemampuan siswa untuk berfikir ilmiah (scientific thinking) masih sangat terbatas. Umumnya jawaban siswa masih bersifat Trial and Error atau coba-coba¹⁰

¹⁰ Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Purnama, 1986) 25-26

Semua metode mengajar mesti tidak bisa lepas dari kelebihan dan kekurangan, termasuk metode diskusi. Maka untuk dapat mengurangi kekurangan-kekurangan serta mengatasinya antara lain guru sebagai pembimbing harus dapat mengusahakan agar seluruh murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan group diskusi yang dilaksanakan. Topik yang dipilih harus sesuai dengan pertumbuhan psikologis, murid, serta diusahakan supaya murid yang pendiam, paham diberikan kesempatan untuk berbicara. Disamping itu guru harus benar-benar paham tentang materi yang didiskusikan, sehingga jika terdapat perbedaan diantara peserta diskusi, maka guru dapat meluruskannya.

4. Aplikasi Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Berdiskusi yang baik adalah jika dilakukan secara kontinue karena manfaatnya sangatlah besar antara lain dapat menimbulkan pertukaran pendapat, pengalaman dan juga ada Take and Give dalam belajar, akan memudahkan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bersama, dapat membantu siswa lain yang pasif dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam berdiskusi sehingga dapat berjalan dengan baik, yaitu :

- a. Diskusi hendaknya terarah pada tujuan yang hendak dicapai dalam diskusi.

- b. Sebelum diskusi berlangsung, pokok permasalahan (topik) harus ditentukan dan ditetapkan.
- c. Tiap anggota hendaknya mempunyai gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi bersama.
- d. Perlu adanya pemimpin diskusi dan seorang penulis.
- e. Pengaturan dalam mengemukakan pendapat perlu sekali diadakan untuk merangsang anggota dalam berfikir dan berbicara.
- f. Dalam pemecahan suatu topik masalah hendaknya tiap anggota mencari keterangan-keterangan dalam buku lain yang berhubungan dengan thema yang akan didiskusikan.

5. Peranan Guru dan Peserta Didik Dalam Diskusi

Diskusi merupakan suatu metode belajar mengajar yang menuntut semua pihak untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya, antara lain : guru, siswa dan pihak terkait lainnya. Pada umumnya guru dalam diskusi mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Petunjuk jalan ; seorang guru harus merumuskan jalannya diskusi
- b. Pengaturan jalannya diskusi ; seorang guru harus menyampaikan semua pertanyaan dari siswa dengan teratur, menjaga tata tertib, semua anggota harus aktif berpartisipasi, bagi anggota yang pemalu harus

- dibimbing atau diberi motivasi, menjaga agar jangan sampai suasana menjadi tegang.¹¹
- c. Sebagai dinding penangkis ; guru harus membetulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada pengikut diskusi.¹²

Peranan pemimpin diskusi/guru dalam berdiskusi amatlah menentukan jalan dan keberhasilan diskusi yang pada umumnya dipegang oleh mereka-mereka yang sudah terbiasa memimpin diskusi. Pemimpin diskusi yang pada akhirnya bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan diskusi, namun tidak kalah pentingnya dengan peranan yang harus dijalankan oleh peserta diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi sasarnya. Maka hendaklah dipersiapkan kondisi-kondisi yang memadai dari peserta diskusi :

- a. Saling mengenal ; semua anggota diskusi harus saling mengenal, hal yang demikian ini kadang-kadang biasa terjadi karena anggota diskusi terdiri dari kelas lain yang berbaur menjadi satu.
- b. Harus belajar sebelumnya ; seluruh peserta diskusi harus sudah siap sebelumnya untuk menjadi anggota diskusi dengan mengetahui besar masalah dan hal-hal

¹¹ Rostiyah NK, *Dedaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) 73

¹² Ramayulis, *Metodologi*, 145

yang dapat disampaikan, jangan sampai anggota diskusi datang dengan kepala kosong.

- c. Berfikir sesuai dengan masalah ; pembicaraan diskusi secara bebas akan tetapi jelas dan tidak menyimpang dari pokok masalah, tidak terjadi ngotot-ngototan dan bertele-tele.
- d. Sabar dan tekun ; diskusi bisa bermakna jika para peserta dapat menjadi pendengar yang baik, memahami segala sesuatu pembicaraan dengan cermat dan menggunakan kesempatan pembicaraan yang tepat.
- e. Mengembangkan rasa kebersamaan ; apabila anggota diskusi berbicara untuk menyampaikan pendapatnya tidak ditujukan pada satu atau dua orang saja akan tetapi pembicaraan dihadapkan pada seluruh peserta diskusi.
- f. Para peserta dapat saling membantu ; hendaklah separuh peserta diskusi meminta pendapat dari teman-temannya yang diam saja sehingga jalannya diskusi dapat berjalan dengan lancar dan semua anggota menjadi aktif.¹³

6. Evaluasi Hasil Diskusi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar tentunya mengarah pada tujuan yang hendak dicapainya, baik tujuan umum maupun khusus.

¹³ I b i d, 147

Evaluasi merupakan suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar berfungsi mengukur sejauhmana kemajuan siswa menguasai pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar siswa dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap setelah pengajaran selesai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus dalam berdiskusi hendaknya dilakukan usaha penilaian yang wajar dengan memperhatikan beberapa hal :

- a. Apakah guru sudah menjelaskan persoalannya
- b. Apakah persoalan itu wajar untuk didiskusikan
- c. Apakah soal-soal yang baru timbul diserahkan rapat atau dijawab sendiri.
- d. Bagaimana caranya agar siswa dapat berpartisipasi
- e. Apakah harus dibiarkan, jika ada salah satu peserta diskusi yang menguasai pembicaraan.
- f. Bagaimana sikap guru terhadap jawaban yang salah
- g. Siapakah yang banyak berbicara, guru atautkah siswa
- h. Dapatkah tata tertib diskusi terpelihara
- i. Mampukah guru membedakan perselisihan pendapat dan persoalan yang baru.
- j. Apakah diskusi berjalan dengan semangat, dan tercipta suasana kebersamaan.

Dengan mengindahkan beberapa kriteria di atas, maka diskusi tersebut benar-benar baik dan tepat sehingga tujuan yang telah dirumuskan akan tercapai secara maksimal.

B. PEMBAHASAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap perbuatan manusia tidak dapat lepas dari adanya penilaian dan pengukuran, demikian pula halnya dengan proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, maka kita dapat mengetahui kedudukan anak dalam kelas apakah termasuk anak yang berprestasi tinggi, sedang atau kurang.

Menurut Zainul Arifin prestasi diartikan, kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.¹⁴

Sedangkan menurut M. Bukhari M.Ed prestasi adalah hasil nyata suatu pekerjaan.¹⁵

Adapun kata belajar, menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan / pengalaman.¹⁶

¹⁴ Pius A. Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) 623

¹⁵ Bukhori M.Ed, *Tehnik Evaluasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1994) 623

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) 89

Menurut L.D Crow dan A Crow dalam bukunya *Educational Psichology* memberikan definisi tentang belajar yaitu perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian prestasi belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai (kwanitatif dan kwalitatif) setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menetap dan tahan lama.

Pengertian prestasi belajar di atas, hampir sama dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamaroh yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengajar.¹⁸

Adapun kaitannya dengan penelitian ini yaitu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

¹⁷ Lester D. Crow PHD and Alice Crow PHD, *Educational Psichology*, Terjemah oleh Drs. Kasijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) 321

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) 23

proses belajar mengajar bidang studi fiqih atau hasil belajar siswa baik berupa kesan-kesan, nilai atau perubahan tingkah laku yang biasanya hasil itu dalam lembaga pendidikan sekolah dikumpulkan dalam bentuk raport.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu akan lepas dari pengaruh, baik pengaruh luar maupun pengaruh dari dalam individu itu sendiri, kegagalan dan keberhasilan dari pendidikan/pengajaran itu tidak terlepas dari pengaruh tersebut.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa prestasi pendidikan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- a. Faktor anak/individu yang belajar
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor bahan/materi yang dipelajari.¹⁹

Adapun menurut Ngalim Purwanto, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri
- b. Faktor yang berasal dari luar yang disebut faktor sosial.²⁰

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) 102

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, 102

Ad. 1. Faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri

Faktor individu merupakan faktor yang sangat penting dan inti. Belajar atau tidaknya anak tersebut itu tergantung pada anak itu sendiri. Faktor ini terbagi atas dua bagian yaitu :

a) Faktor fisik/faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun bukan. Faktor ini berhubungan dengan fisik anak, kesehatan anak dan keadaan tubuh anak, yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan anak, pendengarannya, kecacatan anak seperti bisu, pincang dan sebagainya. Bahwa menurut Suryadi Suryabrata, kekurangan gizi/nutrisi juga bisa menyebabkan mundurnya kemampuan belajar anak.²¹

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

a. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, besar tidaknya minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari anak mengikuti

²¹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983) 10

pelajaran, sebab tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut. Jika anak didik mempunyai minat yang besar terhadap pelajarannya, maka kemungkinan ia berprestasi akan semakin besar.

b. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, seorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan, seorang yang berbakat dibidang tehnik tetapi dibidang olah raga ia lemah.

Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya, apabila seseorang anak harus mempelajari bahan/materi yang lain dari bakatnya maka ia cepat bosan, mudah putus asa dan pada akhirnya jika dipaksakan ia tidak akan berprestasi.²²

c. Kecerdasan (intelegensia)

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, dalam situasi yang

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) 78

sama anak yang mempunyai tingkatan intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang mempunyai intelegensia rendah.

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, anak yang normal (90 - 110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang mempunyai IQ 110 - 150 tergolong cerdas, 140 ke atas tergolong anak genius. Sedangkan mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar, mereka ini digolongkan atas debil, embisil dan idiot.²³

Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Oleh karena itu guru/pembimbing harus meneliti tingkat IQ anak dengan meminta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-muridnya.

d. Motivasi

Adalah suatu kekuatan penggerak.²⁴

²³ *I b i d*, 78

²⁴ Gisela Hageman, *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Pustaka Bina Presindo, 1993) 30

Motivasi sebagai faktor inner (bathin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya, seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Ad. 2. Faktor yang ada di luar individu/faktor sosial

a. Faktor alam/non sosial

Adapun suatu faktor yang berada di luar diri individu, yang berupa lingkungan alami seperti suhu udara, keadaan cuaca dan sebagainya, termasuk juga alat-alat pelajaran/media belajar seperti buku, alat peraga dan sebagainya yang mana faktor ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusiawi, yang hubungan manusia dengan manusia, yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak berada, yang termasuk faktor ini antara lain :

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat.²⁵

Ad. 1) Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang ada kaitannya dengan sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh prestasi belajar tinggi karena didukung oleh keluarganya.

Dalam proses pendidikan, keluarga merupakan faktor dominan dalam menentukan sukses dan tidaknya belajar anak. Menurut HM. Arifin M.Ed : Hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak dan dalam hubungan keduanya mengandung

²⁵ HM. Arifin M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah, Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) 63

arti saling pengertian dan kerja sama yang baik.²⁶

Ad. 2) Faktor lingkungan sekolah

Yaitu lingkungan disekitar siswa selama siswa tersebut berada di sekolah, lingkungan ini juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk pendidikan.

Slameto dalam bukunya "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" mengatakan bahwa yang termasuk faktor lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁷

Ad. 3) Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan ini anak dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka raga

²⁶ *I b i d.*, 113

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 1997) 66-67

dan komplek yang tak pernah dihadapi sebelumnya, keadaan masyarakat setempat ikut menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa, karena proses belajar di sekolah akan berhasil apabila mendapat dukungan dari masyarakat luar baik moral maupun material.

Dukungan moral dalam arti dukungan dari masyarakat untuk menghindari hal-hal yang menghambat keberhasilan proses belajar misalnya : kemerosotan moral, kerukunan antar warga dan lain-lain.

Dukungan material adalah dukungan masyarakat berupa materi guna kelancaran pelaksanaan pendidikan misalnya gorong royong membangun sekolah, sumbangan untuk pembangunan sekolah.

Eratnya hubungan antara sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan memberi motivasi kepada siswa sehingga akan terdorong untuk lebih giat belajar.

C. URGENSI PENGGUNAAN METODE DIKSUI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Mendidik disamping sebagai suatu ilmu juga

sebagai suatu seni. Seni pendidikan atau mengajar disini yang dimaksudkan adalah keahlian di dalam menyampaikan pendidikan atau pengajaran (metode mengajar)²⁸. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan ganda, yakni kemampuan teoritis dan kemampuan praktis maksudnya bahwa disamping mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang materi-materi yang menjadi bidang garapannya. Ia juga mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara baik dan benar sehingga mudah difahami dan diterima oleh anak didik. Disamping itu pemilihan dan penerapan suatu metode mengajar yang baik dan benar yang sesuai dengan kondisi yang ada kiranya mempunyai peranan sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, hal ini mengingat banyak metode mengajar yang ada, dimana satu dengan lainnya mempunyai segi-segi kelebihan dan kekurangan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya metode mengajar, antara lain :

1. Tujuan yang berbeda pada tiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.

²⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 79

2. Perbedaan latar belakang individu anak, baik dari segi kehidupan/keturunan, tingkat usia perkembangan/kematangan maupun tingkat kemampuan berfikirnya. Karena itu cara mengajar untuk tingkat SD tidak sama dengan di Perguruan Tinggi.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan itu berlangsung, baik berupa lembaga pendidikan (sekolah) yang berbeda, letak geografis maupun sosial kultural.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan masing-masing guru.
5. Fasilitas yang berbeda baik kualitas maupun kuantitas.

Itulah sebabnya sulit memberikan klasifikasi yang jelas tentang nilai dan efektifitas metode-metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Metode yang dianggap kurang baik bagi guru, dapat menjadi metode yang baik sekali bagi guru lain, atau sebaliknya. Yang jelas, pemakaian dari masing-masing metode mengajar terpaut pada sifat-sifat materi yang akan diajarkan.

Metode diskusi adalah salah satu alat pelajaran yang bertujuan merangsang anak didik untuk senantiasa menggunakan fikirannya dalam mengkaji dan memahami berbagai masalah yang membutuhkan pemikiran bersama. Penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih disini dimaksudkan untuk mengetahui

sejauhmana pemahaman anak didik terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih kiranya sangat tepat sekali.